



## EVALUASI JAMBAN SEHAT UNTUK MASYARAKATEKONOMI RENDAH DI WILAYAH PESISIR DESA WAWATU KECAMATAN MORAMO UTARA KABUPATEN KONAWE

La Ode Tasrun<sup>1</sup>, Indra Purnama Iqbah<sup>2</sup>, Ririn Teguh Ardiansyah<sup>3</sup>, Fandy Gatra<sup>4</sup>,  
Fatjrina Syaputri<sup>5</sup>, Wa Ode Lestari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi D-III Sanitasi, Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

Pada tahun 2023, program percontohan pembangunan jamban sehat dilaksanakan oleh tim Universitas Mandala Waluya untuk meningkatkan akses sanitasi dengan biaya terjangkau. Metode yang digunakan evaluasi dengan cara observasi kepemilikan jamban sehat pada semua rumah. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kepemilikan jamban sehat dari 7% pada tahun 2023 menjadi 11% pada tahun 2024, meskipun masih jauh dari target 100%. Program ini berhasil menarik perhatian pemerintah untuk memperluas bantuan pembangunan jamban sehat bagi keluarga kurang mampu di Desa Wawatu. Selain pembangunan fisik, program ini juga mencakup pelatihan pemeliharaan sanitasi dan penyuluhan kesehatan lingkungan. Dengan dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat, diharapkan seluruh masyarakat Desa Wawatu dapat memiliki akses ke jamban sehat, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan terbebas dari penyakit sanitasi berbasis lingkungan.

**Kata kunci:** *Jamban Sehat, Pesisir, Air Limbah*

### ABSTRACT

*In 2023, a pilot program for the construction of healthy latrines was implemented by the Mandala Waluya University team to increase access to affordable sanitation. The method used was an evaluation by observing the ownership of healthy latrines in all homes. The results showed an increase in ownership of healthy latrines from 7% in 2023 to 11% in 2024, although it was still far from the target of 100%. This program succeeded in attracting the government's attention to expand assistance for the construction of healthy latrines for underprivileged families in Wawatu Village. In addition to physical development, this program also includes sanitation maintenance training and environmental health education. With government support and community participation, it is hoped that all people in Wawatu Village can have access to healthy latrines, creating a cleaner, healthier environment, and free from environmental-based sanitation diseases.*

**Keywords:** *Healthy Latrines, Coastal, Wastewater*

Correspondent Author: La Ode Tasrun, SKM.,M.Kes

Afiliasi : Universitas Mandala Waluya

E-mail : laodetasrun@gmail.com

No. Hp : 082291135679



## PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan satu areal dalam lingkungan hidup yang sangat penting diperhatikan baik pengelolaan secara administrasi, pengelolaan habitat hidup, maupun pengelolaan sanitasi lingkungan hidup. Sanitasi lingkungan merupakan salah satu program prioritas dalam agenda internasional SDGs (Sustainable Development Goals – *SDG's*) yang ditujukan dalam rangka memperkuat pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat serta mengimplementasikan kebijakan pemerintah dalam akses rumah tangga terhadap air minum dan sanitasi layak mencapai 100 persen pada tahun 2030.

Water Sanitation Program (WSP) mengungkapkan, bahwa Indonesia berada di urutan kedua di dunia sebagai negara dengan sanitasi buruk. Menurut data yang dipublikasikan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), 63 juta penduduk Indonesia tidak memiliki toilet dan masih buang air besar (BAB) sembarangan di sungai, laut, atau di permukaan tanah. Bentuk nyata dari implementasi kebijakan tersebut Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang strategis nasional STBM dengan target utama menurunkan angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan termasuk pada daerah pesisir. Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun social yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan hasil Profil Kesehatan Indonesia (2008) diketahui bahwa cakupan perumahan sehat di Indonesia masih rendah yaitu hanya 47,9% dibandingkan dengan target secara nasional yaitu 80%. Indikator rumah sehat dapat dilihat dari akses terhadap tempat penampungan kotoran/tinja sebesar > 10 meter, dan 22% rumah tangga di Indonesia sendiri fasilitas tempat buang air besar sebesar 59,86%, rumah tangga yang memiliki bersama 12,95%, umum sebesar 4,33% dan tidak ada sebesar 22,85%, sedangkan rumah tangga yang mempunyai jenis lantai yang memenuhi syarat kesehatan hanya 47,2%. Keadaan ini



memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan cakupan rumah sehat di Indonesia masih rendah, sehingga berdampak terhadap kesehatan masyarakat.

Pada tahun 2001-2015, kematian yang disebabkan oleh penyakit berbasis lingkungan salah satunya Diare menduduki peringkat ketiga dengan jumlah 7,4%



kematian. Secara total penyakit berbasis lingkungan menyumbang 33% atau sepertiga total kematian seluruh kelompok umur. Sedangkan pada kelompok balita, pola penyebab kematian ini lebih tinggi lagi yaitu 30,8% kematian dan menduduki urutan pertama pola penyakit pada balita sebanyak 19,4 per 1000 balita. Berdasarkan berbagai data dan laporan, saat ini penyakit berbasis lingkungan masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. ISPA dan diare yang merupakan penyakit berbasis lingkungan selalu masuk dalam 10 besar penyakit di hampir seluruh Puskesmas di Indonesia.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pemeriksaan diketahui bahwa jumlah keluarga yang memiliki jamban di Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2013 sebanyak 35.300 keluarga dan yang memenuhi syarat sebanyak 8.068. Desa Wawatu merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Lalowaru Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Desa Wawatu terdiri dari 4 dusun dan 8 RT yang sebagian besar wilayahnya berada di wilayah pesisir. Masyarakat Desa Wawatu terutama yang berada di dusun 4 lebih dari 93% tidak mempunyai Jamban Sehat.

Masyarakat di Desa Wawatu terutama di Dusun 4 pada tahun 2023 umumnya belum memiliki WC (Water Closet) atau jamban. Hasil wawancara dengan warga di Dusun ini, penyebab utama masyarakat tidak mampu membangun jamban adalah keterbatasan dana atau tidak memiliki dana yang cukup untuk membangun jamban. Sehingga Pada tahun 2023 dibuatkan bangun jamban ramah lingkungan percontohan secara mandiri dengan bahan dan material bangunan yang digunakan lebih sederhana, hemat biaya dan mudah ditemukan. Sehingga pada pengabdian ini akan dilakukan Evaluasi apakah ada peningkatan jumlah jamban pada Tahun 2024.

## **METODE**

Proses perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menuju desa bebas buang air besar sembarang tempat di desa Wawatu dusun 4 Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe dengan Evaluasi pembangunan jamban percontohan wilayah pesisir dilaksanakan oleh Tim Universitas Mandala Waluya pada masyarakat desa Wawatu dusun 4 yang belum mempunyai atau yang memiliki jamban. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yaitu Melakukan Observasi terkait Peningkatan Kepemilikan Jamban Sehat wilayah Pesisir setelah dilakukan pembangunan jamban percontohan.

Metode palaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap kegiatan antara lain: 1) tahap perencanaan dan persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi akhir ; 4) pelaporan. Tahap Evaluasi adalah melakukan koordinasi dan Observasi langsung pada masyarakat khususnya dusun 4 , Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara, untuk disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Disamping itu dilakukan diskusi tentang peningkatan jamban percontohan minim biaya dengan masyarakat setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Jamban Sehat Wilayan Pesisir Desa Wawatu

Hasil Observasi dapat dilihat dari tabel 1

Tabel 1 Data Jumlah jamban Sehat di dusun 4 Wilaya Pesisir

Tahun	Jumlah Rumah	Jumlah Jamban	Persentase (%)
2023	45	3	7
2024	45	5	11
2024	45	45 Bantuan Pemerintah	100

### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahun 2023, tingkat kepemilikan jamban sehat di Desa Wawatu berada pada angka 7%. Rendahnya kepemilikan jamban sehat ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan ekonomi dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik. Upaya program Pembuatan Jamban Sehat perontohan pada wilayah pesisir dengan biaya terjangkau yang dilakukan pada tahun 2023 telah memberikan dampak positif dengan meningkatkan kepemilikan jamban sehat dari 7% menjadi 11%. Meski ada peningkatan, persentase ini masih jauh dari target 100% yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang benar-benar sehat dan bebas penyakit.

Untuk mendukung pencapaian target ini, pemerintah berkomitmen memberikan bantuan berupa pembangunan fasilitas jamban sehat bagi keluarga



kurang mampu. Kebijakan bantuan ini dilaksanakan setelah melihat hasil positif dari program jamban sehat percontohan yang dilakukan pada tahun 2023 oleh tim dari Universitas Mandala Waluya. Program percontohan ini berhasil membuktikan bahwa fasilitas jamban sehat dapat meningkatkan kualitas sanitasi dan menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Kesuksesan program percontohan ini menjadi alasan kuat bagi pemerintah untuk memperluas pembangunan jamban sehat di seluruh Desa Wawatu.

Selain pembangunan fisik jamban, program ini akan disertai dengan pelatihan pemeliharaan fasilitas sanitasi dan penyuluhan kesehatan lingkungan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya jamban sehat dan cara merawatnya agar fasilitas tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan. Dengan dukungan penuh dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, target kepemilikan jamban sehat 100% di Desa Wawatu diharapkan dapat tercapai. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari risiko penyakit sanitasi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kepemilikan jamban sehat di Desa Wawatu dari 7% menjadi 11% menunjukkan adanya kemajuan positif dalam kesadaran sanitasi masyarakat, meskipun masih jauh dari target 100%. Program jamban sehat percontohan yang dilaksanakan oleh tim Universitas Mandala Waluya pada tahun 2023 telah membuktikan efektivitasnya, sehingga mendorong pemerintah untuk memberikan bantuan pembangunan jamban bagi keluarga yang membutuhkan. Dengan adanya bantuan ini, serta pelatihan dan penyuluhan berkelanjutan, diharapkan seluruh masyarakat Desa Wawatu dapat memiliki jamban sehat yang layak, sehingga terwujud lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan terbebas dari penyakit berbasis sanitasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mandala Waluya dan kepada Yayasan Mandala Waluya Kendari yang telah



memberikan dana pengabdian masyarakat serta terima kasih kepada Kepala desa Wawatu yang telah memberikan kami izin melakukan kegiatan pengabdian dan Mahasiswa prodi Sanitasi dalam membantu proses Observasi Pada Masyarakat Desa Wawatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, R. I. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 Tentang tentang strategis nasional STBM. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes, R. I. (2009). Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Irma, I., Juliana, N., Suprpto, B., Ahmad, Z. F., Asmadi, A., Anggraeni, Y. M., ... & Harmanto, H. (2023). Penyakit Bersumber Lingkungan.
- Juliana, N., Irma, I., Amraeni, Y., Mulya, A. P., Iswono, I., Nirwan, M., ... & Ardiansyah, R. T. (2023). Kesehatan Lingkungan.
- Kusnoputranto, H., (2008). Kesehatan Lingkungan. FKM UI. Jakarta.
- Tasrun, L. O., Iqbah, I. P., Ardiansyah, R. T., & Achmad, B. K. (2023). PERCONTOHAN JAMBAN SEHAT UNTUK MASYARAKAT EKONOMI RENDAH DI WILAYAH PESISIR DESA WAWATU KECAMATAN MORAMO UTARA KABUPATEN KONAWE. *Jurnal Pengabdian Sains dan Teknologi Mandala Waluya*, 3(2), 30-37.
- Madjid, (2009), Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan WC Keluarga. [Http://Datinkessusel.Wordpress.com/2009/06/26/pengetahuan-dan-tindakan-masyarakat-dalam-pemanfaatan-wc-keluarga/](http://Datinkessusel.Wordpress.com/2009/06/26/pengetahuan-dan-tindakan-masyarakat-dalam-pemanfaatan-wc-keluarga/).
- Notoatmodjo, S., (2010). Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat, Rineka Cipta, Jakarta.
- Proverawati, A dan Rahmawati, E. (2012). PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Nuha Medika, Yogyakarta.
- World Health Organization. (2018). World health statistics 2018: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. World Health Organization.